

ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI SISWA KELAS XII DALAM MENYELESAIKAN SOAL SELEKSI NASIONAL BERDASARKAN TES (SNBT) DI SMA SWASTA CERDAS MURNI

Atika Rahmah, Asrul

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
atika0305212086@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap lebih dalam kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah soal tes SNBT dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa kelas XII MIPA-3 bervariasi pada setiap soal. Pada soal nomor 1, kemampuan siswa tergolong kurang sekali karena mereka masih kesulitan menyederhanakan masalah kompleks meskipun telah memahami konsep dasar matematika. Untuk soal nomor 2, siswa menunjukkan kemampuan baik, terutama dalam menerapkan rumus barisan dan deret, serta menarik kesimpulan dari informasi tidak eksplisit. Soal nomor 3 memperoleh kategori baik sekali karena siswa mampu mengolah data dari tabel secara tepat dan menerapkan konsep peluang dengan benar. Soal nomor 4 masuk dalam kategori cukup, sebab meskipun siswa bisa membaca grafik dan melakukan perhitungan, kemampuan menemukan pola atau anomali masih terbatas. Terakhir, pada soal nomor 5, siswa menunjukkan hasil baik dengan kemampuan yang cukup dalam menafsirkan data visual dan menarik kesimpulan dari grafik. Simpulan, kemampuan literasi numerasi siswa berada pada kategori cukup dalam menyelesaikan soal SNBT (Seleksi Nasional Berdasarkan Tes).

Kata Kunci: Kemampuan, Literasi Numerasi, Soal SNBT

ABSTRACT

This study aims to further explore students' numeracy literacy skills in solving the National Selection Based on Test (SNBT) questions. This study used a qualitative method with a descriptive approach. The research instruments used were SNBT test questions and interviews. The results showed that the numeracy literacy skills of grade XII MIPA-3 students varied for each question. In question number 1, students' abilities were classified as very poor because they still had difficulty simplifying complex problems despite understanding basic mathematical concepts. For question number 2, students demonstrated good abilities, especially in applying sequence and series formulas, and drawing conclusions from non-explicit information. Question number 3 was categorized as very good because students were able to process data from tables correctly and apply the concept of probability correctly. Question number 4 was categorized as sufficient because although students could read graphs and perform calculations, their ability to find patterns or anomalies was still limited. Finally, in question number 5, students demonstrated

good results with sufficient abilities in interpreting visual data and drawing conclusions from graphs. In conclusion, students' numeracy literacy skills were categorized as sufficient in solving SNBT (National Selection Based on Test) questions..

Keyword: *Ability, Numeracy Literacy, SNBT Questions*

PENDAHULUAN

Matematika memiliki peran penting dalam pendidikan, terlihat dari dominasi jam pelajaran serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga diajarkan sejak SD hingga perguruan tinggi (Rakhmawati & Syahputra, 2020). Selain mendukung kemajuan pendidikan melalui pemecahan masalah, aspek penting dalam pembelajaran matematika adalah literasi numerasi siswa (Amanah et al., 2025).

Literasi numerasi penting dikembangkan dalam pembelajaran matematika karena membantu siswa memecahkan masalah sehari-hari dan mencakup lima kompetensi utama: pemecahan masalah, komunikasi, penalaran, koneksi, dan representasi (Lombu & Haryanto, 2022). Peningkatannya dapat dilakukan melalui umpan balik, pengembangan HOTS, latihan soal literasi seperti PISA, penggunaan teknologi, dan modul digital. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada siswa sekolah dan jarang mengkaji mahasiswa (Andhany & Maysarah, 2023). Rendahnya literasi juga berdampak pada minat baca siswa yang menurun karena lebih banyak bermain (Egry Lisyendri dan Rusydi Ananda, 2023).

Namun, kemampuan literasi numerasi siswa Indonesia masih rendah. Data PISA 2000–2015 menempatkan capaian Indonesia di bawah standar (Rohmah et al., 2020)., diperkuat temuan bahwa siswa SMP memiliki

pemahaman rendah serta sangat lemah dalam pemodelan, penggunaan konsep, interpretasi, dan evaluasi (Sari dan Wijaya, 2020). Kondisi serupa terlihat pada siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Medan, yang dipengaruhi pembelajaran berfokus pada transfer ilmu dan minim latihan soal literasi berbasis logika, berpikir kritis, dan aplikasi (Pramesti, 2020).

Penelitian terdahulu menegaskan bahwa SNBT yang diselenggarakan SNPMB menjadi instrumen penting seleksi mahasiswa dengan dua komponen utama, yakni TPS dan Tes Literasi (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, serta Penalaran Matematika) (Resdiana et al., 2024; Aripin et al., 2024). Namun, kajian khusus tentang literasi numerasi dalam Tes Pengetahuan Kuantitatif dan Penalaran Matematika masih terbatas, padahal keduanya berperan besar dalam mengukur logika, analisis, dan pemecahan masalah matematis (Nurlaily et al., 2020; Marzuki et al., 2024). Hal ini menegaskan perlunya penelitian lebih mendalam mengenai kesiapan siswa SMA, khususnya kelas XII, menghadapi SNBT.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi numerasi siswa kelas XII SMA Swasta Cerdas Murni dalam menyelesaikan soal SNBT, khususnya pada komponen pengetahuan kuantitatif dan penalaran matematika. Analisis ini diharapkan dapat mendeskripsikan sejauh mana

siswa mampu memahami, menalar, dan menerapkan konsep matematika dalam penyelesaian masalah, serta bagaimana keterampilan tersebut mendukung kesiapan mereka menghadapi seleksi masuk perguruan tinggi.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus integrasi antara literasi numerasi dan konteks asesmen nasional (SNBT) yang menuntut siswa tidak hanya menguasai konsep-konsep matematis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini tidak sekadar menilai aspek kognitif siswa, melainkan juga menggambarkan kemampuan mereka dalam bernalar kuantitatif, menarik kesimpulan logis, serta menyelesaikan permasalahan nyata yang menuntut keterampilan analitis.

Penelitian ini penting untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kesiapan siswa menghadapi SNBT, sekaligus menyediakan data yang dapat digunakan oleh guru dan pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi matematis siswa sejak di bangku SMA, serta mendukung implementasi kurikulum yang menekankan kompetensi numerasi sebagai bekal dalam menghadapi tantangan pendidikan tinggi maupun dunia nyata.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif di SMA Swasta Cerdas Murni pada semester

genap 2024/2025 dengan subjek 25 siswa kelas XII MIPA-3. Pemilihan subjek dilakukan melalui cluster sampling, kemudian jawaban siswa direduksi berdasarkan skor 0, 5, 10, dan 20; dengan total maksimal 100 poin dari lima soal. Seleksi ini menghasilkan tiga informan kunci yang mewakili skor tertinggi, sedang, dan terendah untuk dianalisis lebih lanjut.

Instrumen penelitian berupa tes tertulis SNBT berisi 5 soal dan wawancara. Tes dikerjakan individu selama 60 menit, dengan setiap soal mengukur indikator literasi numerasi berbeda: (1) penerapan rumus dan strategi pemecahan masalah, (2) konsep barisan dan deret aritmetika dalam konteks, (3) analisis data tabel dan peluang, (4) interpretasi grafik batang, dan (5) pembacaan serta analisis data grafik/diagram.

Wawancara tidak terstruktur dilakukan pada 3 responden kunci setelah tes SNBT untuk menggali cara berpikir siswa dan mengonfirmasi jawaban, lalu dianalisis guna menilai kemampuan literasi numerasi siswa kelas XII MIPA-3 SMA Swasta Cerdas Murni.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan adanya perbedaan kemampuan literasi numerasi siswa kelas XII MIPA-3. Data yang diperoleh ini diklasifikasikan dalam bentuk rata-rata tiap nomor soal yang mampu dicapai siswa dalam mengikuti tes SNBT. Adapun hasil pencapaian rata-rata skor setiap soal akan disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.
Rata-Rata Kemampuan Siswa Kelas XII MIPA-3 Berdasarkan Nomor Soal

No.	No. Soal	Jumlah Soal	Skor Maks.	Rata-Rata (%)	Kriteria
1.	No. 1	135	500	27%	Kurang Sekali
2.	No. 2	350	500	70%	Baik
3.	No. 3	430	500	86%	Baik Sekali
4.	No. 4	300	500	60%	Cukup
5.	No. 5	340	500	68%	Baik
Total Skor Keseluruhan		1.555	2.500	62,2%	Cukup

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata kemampuan literasi numerasi siswa XII MIPA-3 menunjukkan bahwa pada soal nomor 1 siswa masih sangat kurang: belum memahami konteks, gagal mengidentifikasi informasi tersembunyi, serta tidak mampu menerapkan konsep maupun strategi penyelesaian. Sebaliknya, pada soal nomor 2 kemampuan tergolong baik, siswa dapat mengenali pola barisan, menerapkan aritmetika dengan tepat, memahami informasi implisit, serta mengambil keputusan logis meski strategi penyelesaiannya belum efisien.

Pada soal nomor 3, kemampuan siswa tergolong sangat baik: mampu membaca tabel, mengolah data, menghitung peluang tepat, dan menarik kesimpulan logis dengan alur runtut. Sebaliknya, pada soal nomor 4 kemampuannya cukup, siswa dapat memahami sebagian grafik batang namun kurang akurat dalam perhitungan dan penarikan kesimpulan, sehingga penguasaan literasi numerasi visual masih terbatas.

Pada soal nomor 5, kemampuan siswa tergolong baik: mampu membaca grafik, memahami skala, menghitung data visual, dan mengenali nilai

ekstrem, meski masih keliru menafsirkan label sumbu. Secara umum, literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal SNBT berada pada kategori cukup.

PEMBAHASAN

Berikut ini akan dibahas kesesuaian indikator kemampuan literasi numerasi dengan hasil jawaban yang diberikan oleh ketiga siswa tersebut.

Kemampuan Menerapkan Rumus dan Konsep Matematika

Indikator: Kemampuan menggunakan simbol, angka, dan menghitung operasi matematika dalam menyelesaikan soal.

Jawab: Dik : Luas bangunan sebenarnya : 12 m x 16 m
: 1200 cm x 1.6000 cm
Dit : Total luas ruang tamu dan luas ruang keluarga?
Maka, luas bangunan pada denah : 12 cm x 16 cm : 192 cm²
A : 6 . (16 - 4)
: 6 . 12
: 72 cm²
: 192 + 72
: 264 cm²

Gambar 1.

Hasil Jawaban S-16 pada Soal Nomor 1

Pada soal ini, S-19 mampu menuliskan informasi yang diketahui

namun tidak menuliskan apa yang ditanyakan serta tidak menyelesaikan hingga memperoleh jawaban benar. Saat wawancara, S-19 dapat menyebutkan informasi, masalah yang ditanyakan, serta menjelaskan langkah penyelesaian, tetapi tetap tidak sampai pada jawaban tepat. Analisis menunjukkan jawaban S-19 belum sesuai indikator literasi numerasi; ia mampu menerapkan rumus dan konsep matematika, tetapi tidak dapat mengambil langkah penyelesaian yang tepat, memahami hubungan data, menyusun strategi, maupun menyederhanakan masalah. Dengan demikian, S-19 belum memenuhi indikator literasi numerasi, khususnya dalam mengolah simbol, angka, dan operasi matematika untuk menyelesaikan soal SNBT nomor 1. Hal ini sejalan dengan Ghofur dkk. (2020) bahwa peserta didik belum menguasai proses literasi matematika secara maksimal.

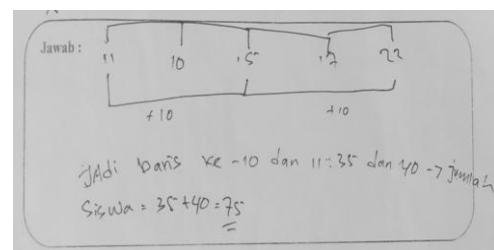
Berdasarkan Gambar 1, S-16 menuliskan jawaban beserta argumentasi dengan lengkap dan tepat pada soal SNBT nomor 1. Saat wawancara, ia mampu menyebutkan informasi, permasalahan, serta menjelaskan proses penyelesaian secara rinci. Hasil analisis menunjukkan S-16 sesuai dengan indikator literasi numerasi, karena mampu menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, menggunakan rumus bangun ruang, mengubah skala, mengambil langkah penyelesaian tepat, memahami hubungan data, menyusun strategi, dan menyederhanakan masalah. Dengan demikian, S-16 memenuhi indikator literasi numerasi, yaitu mampu mengolah simbol, angka, serta operasi matematika untuk

menyelesaikan soal SNBT nomor 1 dengan benar.

S-15 mampu menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan pada soal nomor 1, namun saat wawancara ia mengaku soal tersebut sulit dipahami dan diselesaikan. Analisis menunjukkan jawabannya tidak sesuai dengan indikator literasi numerasi karena tidak dapat menerapkan konsep matematika, mengambil langkah penyelesaian tepat, memahami hubungan data, menyusun strategi, maupun menyederhanakan masalah. Dengan demikian, S-15 tidak memenuhi indikator literasi numerasi, sehingga tidak mampu menyelesaikan soal SNBT nomor 1 dengan benar. Hal ini sejalan dengan temuan Ate & Ledo (2022) bahwa siswa kerap kesulitan menyelesaikan soal literasi numerasi karena terbiasa hanya mengerjakan soal hitungan rutin.

Kemampuan Menerapkan Konsep Barisan dan Deret Aritmatika

Indikator: Keterampilan dalam menerapkan konsep sekaligus mengambil keputusan.



Gambar 2.

Hasil Jawaban S-15 pada Soal Nomor 2

Pada soal nomor 2, S-19 mengambil keputusan dengan tepat dan mampu menjelaskan argumentasinya sesuai konsep matematika. Analisis menunjukkan jawabannya memenuhi indikator literasi numerasi, karena dapat menerapkan rumus barisan dan deret

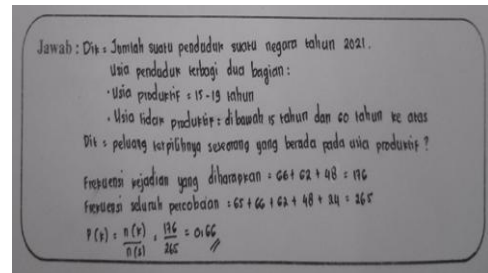
aritmetika, membuat keputusan logis dari informasi tidak eksplisit, mengenali pola bilangan, serta menghitung dengan benar dan efisien. Dengan demikian, S-19 dinyatakan memenuhi indikator literasi numerasi dan berhasil menyelesaikan soal SNBT nomor 2 dengan tepat.

Pada soal nomor 2, S-16 mengambil keputusan tepat dan mampu menjelaskan alasannya meskipun sempat dikecohkan pilihan lain. Analisis menunjukkan jawabannya cukup sesuai dengan indikator literasi numerasi, namun masih kurang dalam penerapan rumus barisan dan deret, pengambilan keputusan logis, pengenalan pola bilangan, serta perhitungan efisien. Dengan demikian, S-16 dinyatakan cukup memenuhi indikator literasi numerasi dan cukup mampu menyelesaikan soal SNBT nomor 2.

Jawaban S-15 pada soal nomor 2 tidak tepat karena menggunakan pola +10 yang menghasilkan perhitungan asal, yaitu 35 kursi pada baris ke-10 dan 40 kursi pada baris ke-11, lalu dijumlahkan menjadi 75 siswa. Kesalahan ini menunjukkan kurangnya pemahaman konsep, sehingga S-15 tidak sesuai dengan indikator literasi numerasi: tidak mampu menerapkan rumus barisan dan deret, mengambil keputusan logis, mengenali pola bilangan, maupun menghitung dengan efisien. Dengan demikian, S-15 tidak memenuhi indikator literasi numerasi dan gagal menyelesaikan soal SNBT nomor 2. Hal ini sejalan dengan temuan Ate & Lede (2022) bahwa siswa sering kesulitan memilih strategi pemecahan masalah serta menerapkan konsep yang ada.

Kemampuan Memahami Informasi Kuantitatif pada Tabel dalam Konteks Peluang

Indikator : Kemampuan menganalisis informasi dari tabel, grafik, diagram, skema, dan lain-lain.



Jawab : Dik : Jumlah suatu penduduk suatu negara tahun 2021.
 Usia penduduk terbagi dua bagian :
 - Usia produktif : 15 - 19 tahun
 - Usia tidak produktif : di bawah 15 tahun dan 60 tahun ke atas
 Dit : peluang terpilihnya seseorang yang berada pada usia produktif ?
 frekuensi kejadian yang diharapkan : $66 + 62 + 48 = 176$
 frekuensi seluruh percobaan : $66 + 66 + 62 + 48 + 34 = 266$

$$P(x) = \frac{n(x)}{n(S)} = \frac{176}{266} = 0,66$$

Gambar 3.

Jawaban S-19 pada Soal Nomor 3

Berdasarkan Gambar 3, S-19 menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan, serta mampu menganalisis data dalam tabel penduduk. Proses penyelesaian dilakukan lengkap dan tepat, dan saat wawancara ia dapat menjelaskan langkah-langkahnya secara detail. Analisis menunjukkan jawabannya sesuai indikator literasi numerasi, karena mampu memahami, mengolah, dan menggunakan informasi tabel untuk menyelesaikan soal peluang serta menarik kesimpulan. Dengan demikian, S-19 memenuhi indikator literasi numerasi dan berhasil menyelesaikan soal SNBT nomor 3 dengan benar.

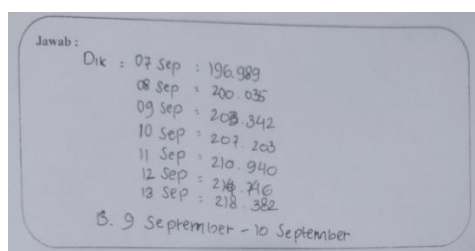
Pada soal nomor 3, S-16 langsung menuliskan hasil akhir dengan operasi hitung yang digunakan. Saat wawancara, ia mampu menyebutkan informasi, masalah yang ditanyakan, dan menjelaskan proses secara detail. Analisis menunjukkan jawabannya hanya cukup sesuai indikator literasi numerasi karena masih lemah dalam mengolah dan menggunakan informasi tabel untuk konsep peluang serta menarik kesimpulan. Dengan demikian,

S-16 dinilai cukup memenuhi indikator literasi numerasi dan cukup mampu menyelesaikan soal SNBT nomor 3. Hal ini sejalan dengan Nurussafa'at dkk. (2020) yang menekankan pentingnya menuliskan informasi diketahui dan ditanyakan agar siswa tidak keliru dalam menyelesaikan soal.

S-15 menuliskan hasil akhir beserta operasi hitung yang digunakan. Saat wawancara, ia mampu menyebutkan informasi, masalah yang ditanyakan, dan menjelaskan proses penyelesaian secara rinci. Namun, analisis menunjukkan jawabannya hanya cukup sesuai indikator literasi numerasi karena kurang mampu memahami, mengolah, dan menggunakan informasi tabel untuk konsep peluang maupun menarik kesimpulan. Dengan demikian, S-15 dinilai hanya cukup memenuhi indikator literasi numerasi dan cukup mampu menyelesaikan soal SNBT nomor 3 dengan tepat.

Kemampuan Membaca, Memahami dan Menafsirkan Grafik

Indikator : Kemampuan menganalisis informasi dari tabel, grafik, diagram, skema, dan lain-lain.



Gambar 4.

Hasil Jawaban S-16 pada Soal Nomor 4

Pada soal nomor 4, S-19 menuliskan informasi, menerapkan strategi yang sesuai, dan memperoleh jawaban benar. Saat wawancara, ia mampu menyebutkan informasi,

masalah yang ditanyakan, serta menjelaskan proses secara rinci. Analisis menunjukkan jawabannya sesuai indikator literasi numerasi karena dapat menafsirkan grafik batang, melakukan operasi hitung, menemukan pola/anomali, dan menarik kesimpulan tepat. Dengan demikian, S-19 memenuhi indikator literasi numerasi dan berhasil menyelesaikan soal SNBT nomor 4 dengan benar.

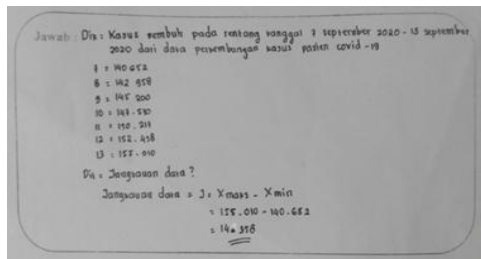
Berdasarkan Gambar 4, S-16 langsung menuliskan hasil akhir tanpa melalui tahap memahami masalah dan menyusun rencana. Saat wawancara, ia mampu menyebutkan informasi, masalah yang ditanyakan, serta menjelaskan proses secara rinci. Namun, analisis menunjukkan jawabannya tidak sesuai indikator literasi numerasi karena tidak terampil menafsirkan grafik, melakukan perhitungan, mengenali pola/anomali, maupun menarik kesimpulan. Dengan demikian, S-16 tidak memenuhi indikator literasi numerasi dan gagal menyelesaikan soal SNBT nomor 4 dengan tepat.

Jawaban S-15 hanya menuliskan hasil akhir tanpa melalui tahap memahami masalah maupun menyusun rencana. Saat wawancara, ia mampu menyebutkan informasi, masalah yang ditanyakan, dan menjelaskan proses secara rinci. Namun, analisis menunjukkan jawabannya tidak sesuai indikator literasi numerasi karena tidak terampil menafsirkan grafik, melakukan perhitungan, mengenali pola/anomali, maupun menarik kesimpulan. Dengan demikian, S-15 tidak memenuhi indikator literasi numerasi dan gagal menyelesaikan soal SNBT nomor 4. Hal ini sejalan dengan Nurussafa'at dkk. (2020) yang menekankan pentingnya menuliskan informasi diketahui dan

ditanyakan agar mengurangi kesalahan dalam penyelesaian soal.

Kemampuan Membaca, Memahami dan Menginterpretasi Grafik

Indikator : Kemampuan menganalisis informasi dari tabel, grafik, diagram, skema, dan lain-lain.



Gambar 5.

Hasil Jawaban S-19 pada Soal Nomor 5

Berdasarkan Gambar 5, S-19 menuliskan jawaban benar dengan mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanyakan. Saat wawancara, ia mampu menjelaskan argumentasi sesuai konsep matematika. Analisis menunjukkan jawabannya sesuai indikator literasi numerasi karena dapat menafsirkan data visual, melakukan perhitungan, mengidentifikasi nilai ekstrem, serta menyesuaikan pembacaan terhadap skala dan label. Dengan demikian, S-19 memenuhi indikator literasi numerasi dan berhasil menyelesaikan soal SNBT nomor 5 dengan tepat.

S-16 mengambil keputusan tepat dan saat wawancara mampu menyebutkan informasi, masalah yang ditanyakan, serta menjelaskan proses secara rinci. Analisis menunjukkan jawabannya sesuai indikator literasi numerasi karena dapat menafsirkan data visual, melakukan perhitungan, mengidentifikasi nilai ekstrem, serta menyesuaikan pembacaan terhadap

skala dan label. Dengan demikian, S-16 memenuhi indikator literasi numerasi dan berhasil menyelesaikan soal SNBT nomor 5 dengan benar.

Jawaban S-15 pada soal nomor 5 tidak tepat karena proses penyelesaian dilakukan secara tebak-tebakan dan tidak mengikuti petunjuk soal. Analisis menunjukkan jawabannya tidak sesuai indikator literasi numerasi, karena tidak mampu menafsirkan grafik, melakukan perhitungan, mengidentifikasi nilai ekstrem, maupun menyesuaikan pembacaan data visual. Dengan demikian, S-15 tidak memenuhi indikator literasi numerasi dan gagal menyelesaikan soal SNBT nomor 5. Hal ini sejalan dengan Nurussafa'at dkk. (2020) yang menekankan pentingnya menuliskan informasi diketahui dan ditanyakan untuk meminimalisir kesalahan dalam penyelesaian soal matematika.

Berdasarkan analisis lima soal numerasi SNBT dan wawancara tiga siswa (S-19, S-16, dan S-15), kemampuan literasi numerasi kelas XII MIPA-3 masih bervariasi dan belum merata. S-19 menunjukkan pemahaman baik dan memenuhi sebagian besar indikator, S-16 cukup baik namun belum konsisten terutama pada analisis data visual, sedangkan S-15 rendah karena banyak kesalahan dalam konsep dasar, pengambilan keputusan, serta penafsiran tabel dan grafik. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan pembelajaran numerasi kontekstual yang menekankan pemahaman konsep, analisis informasi, dan strategi pemecahan masalah. Selain itu, hasil wawancara memperlihatkan tingkat kepercayaan diri siswa berbeda-beda, padahal aspek ini penting dalam menyelesaikan soal matematika. Sesuai dengan pendapat Vandini (2020)

mengemukakan kepercayaan diri memiliki pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar matematika. Dalam hal ini, hasil belajar yang maksimal dipengaruhi oleh kemampuan matematisnya untuk menyelesaikan soal. Salah satu kemampuan matematis tersebut yaitu kemampuan literasi numerasi.

Kemampuan literasi numerasi penting dikuasai siswa karena melibatkan keterampilan analisis dan pemecahan masalah tingkat tinggi. Kebiasaan mengolah angka menjadi tabel sederhana agar mudah dipahami merupakan bagian dari literasi numerasi. Kemampuan ini diharapkan berkembang melalui pembelajaran dan pengalaman siswa (Haerudin, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, kemampuan literasi numerasi siswa kelas XII MIPA-3 bervariasi pada setiap soal. Pada soal nomor 1, kemampuan siswa tergolong kurang sekali karena mereka masih kesulitan menyederhanakan masalah kompleks meskipun telah memahami konsep dasar matematika. Untuk soal nomor 2, siswa menunjukkan kemampuan baik, terutama dalam menerapkan rumus barisan dan deret, serta menarik kesimpulan dari informasi tidak eksplisit. Soal nomor 3 memperoleh kategori baik sekali karena siswa mampu mengolah data dari tabel secara tepat dan menerapkan konsep peluang dengan benar. Soal nomor 4 masuk dalam kategori cukup, sebab meskipun siswa bisa membaca grafik dan melakukan perhitungan, kemampuan menemukan pola atau anomali masih terbatas. Terakhir, pada soal nomor 5, siswa menunjukkan hasil baik dengan kemampuan yang cukup dalam

menafsirkan data visual dan menarik kesimpulan dari grafik. Secara keseluruhan, kemampuan literasi numerasi siswa berada pada kategori cukup dalam menyelesaikan soal SNBT (Seleksi Nasional Berdasarkan Tes).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan agar sekolah mulai menerapkan pembelajaran matematika yang lebih kontekstual serta memberikan soal-soal yang dapat menunjang pengembangan kemampuan literasi numerasi siswa. Setiap siswa sejatinya memiliki kemampuan literasi numerasi, namun tingkat kemampuannya bervariasi tergantung bagaimana kemampuan itu dikembangkan. Melalui penelitian ini, diharapkan sekolah memperoleh gambaran mengenai kemampuan literasi numerasi siswa kelas XII dan terdorong untuk terus mengembangkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, Y., Aman, N., Pradana, P., Lubis, M. S., Salamah, S., & Ginting, B. (2025). Pengaruh Model Paikem terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Literasi Numerasi pada Materi Teorema Pythagoras. *Relevan: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1).
<https://ejournal.yana.or.id/index.php/relevan/article/view/1272>
- Andhany, E. & Maysarah, S. (2023). Pengembangan Modul Pembelajaran Digital Interaktif Berbasis Literasi Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(3), 3503-3515.

- <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i3.6299>
- Aripin, U., Rosmiati, T., & Gunawan, G. (2024). Pembinaan UTBK-SNBT Kategori Penalaran Kuantitatif dan Penalaran Matematika di SMA Kartika XIX-2 Bandung. *ABJIS: Al-Bahjah Journal of Islamic Community Service*, 1(1), 32-38. <https://doi.org/10.61553/abjis.v1i1.37>
- Ate, D., & Ledo, Y. K. (2022). Analisis Kemampuan Siswa Kelas VIII dalam menyelesaikan Soal Literasi Numerasi. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 472-483. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1041>
- Camelia & Maysarah, S. (2023). Pengembangan Modul Berbasis Etnomatematika pada Materi Bangun Ruang dalam Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis dan Kemampuan Spasial Siswa Kelas IX SMP N 1 Lima Puluh. *Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 142-158. <https://doi.org/10.31100/histogram.v7i2.3316>
- Ghofur, A., Masrukan, Rochmad. (2020). Mathematical Literacy Ability in Experiential Learning with Performance Assessment Based on Self-Efficacy. *UJMER: Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 9(2),94-101. <https://journal.unnes.ac.id/sju/ujmer/article/download/39414/16454/>
- Haerudin. (2020). Pengaruh Literasi Numerasi terhadap Perubahan Karakter Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika* (pp. 401-409). Karawang: Universitas Singaperbangsa Karawang. <https://journal.unsika.ac.id/sesiomadika/article/view/2123/1661>
- Lisyendri, E. & Ananda, R. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika Siswa. *Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 235-245. <https://doi.org/10.31100/histogram.v7i1.2592>
- Lombu, B. & Haryanto, S. (2022). Manajemen Media Digital dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah SMP Kristen Kalam Kudus Yogyakarta. *Media Manajemen Pendidikan*, 4(3), 487-495. <https://doi.org/10.30738/Mmp.V4i3.8999>
- Marzuki, M., Ardianto, T., Wirawan, R., Sudiarta, I. W., Illahi, R. R., Niaty, G. A., & Saputra, K. (2024). Pembimbingan Penyelesaian Soal Tes Pengetahuan Kuantitatif dan Tes Penalaran Matematika bagi Siswa Kelas XII SMAN 2 Selong Lombok Timur. *JPIMI: Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 3(2), 100-107. <https://doi.org/10.29303/jpimi.v3i2.5914>
- Nurlaily, V. A., Soegiyanto, H., & Usodo, B. (2019). Elementary School Teacher's Obstacles in The Implementation of Problem-Based Learning Model in Mathematics Learning. *JME: Journal on Mathematics Education*, 10(2), 229-238. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/19090>

- Nurussafa'at, A.F., Sujadi, I., & Riyadi. (2020). Soal Cerita pada Materi Volume Prisma dengan Fong's Shcematic Model For Error Analysis Ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas VIII Semester II SMP IT Ibnu Abbas Klaten Tahun Ajaran 2013/2014). *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 7(2), 174-187.
<https://jurnal.uns.ac.id/jpm/article/view/10862>
- Pramesti, C. (2019). Analisis Kemampuan Kognitif Mahasiswa pada Mata Kuliah Teori Bilangan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 23(2), 13-26.
<https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2480>
- Rakhmawati, F. & Syahputra, W. (2020). Perbedaan Kemampuan Penalaran dan Komunikasi Matematis Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dan Group Investigation (GI). *AXIOM: Jurnal Pendidikan dan Matematika*, 9(2), 164-174.
<https://doi.org/10.30821/axiom.v9i2.8021>
- Resdiana, W., Yulientinah, D. S., Armianti, S., & Mulyanti, K. (2024). Tes Literasi Bahasa Inggris Secara Online untuk Mengukur Kesiapan Siswa di SNBT 2023/2024. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 2(3), 760-767.
<https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i3.729>
- Rohmah, W. N., Septian, A., & Inayah, S., & Suryakencana, U. (2020). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis pada Materi Bangun Ruang Ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa SMP. *Jurnal PRISMA*, 9(2), 179-191.
<https://jurnal.unsur.ac.id/prisma/article/view/1043/1050>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/ R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Vandini, I. (2020). Peran Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Formatif*, 5(3), 210-219.
<http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v5i3.646><https://id.scribd.com/document/391327717/Buku-Metode-Penelitian-Sugiyono>